

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga kesehatan menawarkan pelayanan kesehatan total bagi masyarakat, meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan, serta pelayanan darurat (Permenkes RI No 3, 2020).

Pelayanan kesehatan darurat adalah tenaga medis yang memiliki tugas utama mendiagnosis, merawat, dan mengelola kondisi kesehatan pada individu yang secara tiba-tiba memerlukan penanganan medis yang harus tersedia 24 jam. Agar mutu pelayanan kesehatan, khususnya dalam kondisi gawat darurat, meningkat, diperlukan penyediaan *emergency trolley* komprehensif. *Emergency trolley* menyimpan obat-obatan yang esensial dan vital untuk pertolongan pertama kepada pasien yang mengalami penurunan kesehatan mendadak. Pengelolaan *emergency trolley* perlu menjadi fokus perhatian (Abdulkadir 2021).

Pengobatan darurat yakni spesialisasi medis yang bertujuan utama dalam menilai, mengelola, merawat, menghindari penyakit pada setiap individu yang mendekati situasi medis kritis, dimana layanan medis harus terjangkau 24 jam untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat. Pemanfaatan *trolley* darurat pertama kali diperkenalkan untuk menciptakan pedoman medis *essensial* dan persediaan kesehatan yang dibutuhkan dalam situasi darurat. *The World Health Organization* (WHO) memandu dan menyatukan otoritas kesehatan *international* agar mampu merespons keadaan darurat dengan upaya kesiapsiagaan yang bisa serta sesudah menjalani berbagai penelitian, tes dan penyesuaian selama beberapa tahun, pentingnya penggunaan dan standarisasi kereta darurat demi kesiapan peralatan medis tidak diabaikan (Abdul kadir & Adelia, 2021).

Layanan kefarmasian yakni interaksi langsung dan bertanggung jawab ke pasien mengenai sediaan obat guna mencapai hasil yang nyata meningkatkan taraf hidup pasien (Permenkes RI No 3, 2020).

Pelayanan kesehatan yakni layanan tambahan berfungsi sebagai sumber pendapatan penting sebuah klinik. Mengevaluasi manajemen inventari obat, perlu dibuat indikator yang tepat. Indikator mencakup kecocokan obat dalam sistem, tingkat perputaran, persentase obat yang kadaluwarsa atau rusak (Anggraini dan Merlina dalam Nihmaturojaiyah dan Adiana (2020).

Manajemen obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit sangat penting untuk memastikan kualitas obat. Selain menjaga ketersediaan farmasi dalam kondisi baik, penyimpanan sediaan farmasi juga krusial agar obat tetap aman, tidak kadaluarsa, terhindar dari stok yang tidak terpakai dan perputaran obat berjalan optimal dalam setahun. Obat ialah panduan substansi, termasuk produk biologi yang berpengaruh pada sistem fisiologi atau keadaan patologi demi tujuan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan (Nihmaturojaiyah dan Adiana, 2023).

Pengelolaan *emergency trolley* baik mampu menaikkan kualitas pelayanan kesehatan, pengaturan *emergency trolley* utama guna naiknya pelayanan gawat darurat berupa studi yang tersedia di rumah sakit X serpong. Studi tujuannya memahami pengelolaan *emergency trolley*. Studi sifatnya deskriptif pendekatan kualitatif, pengumpulan data primer lewat pengamatan langsung yakni meneliti bagaimana pengaturan obat *emergency trolley* serta sumber daya manusia terkait proses pengaturan *emergency trolley* di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit X di serpong. Temuan studi 27 hari diperoleh (90%), penyimpanan 30 hari diperoleh hasil (100%) pencatatan dan pelaporan 26 hari diperoleh hasil (86,67%), pemusnahan 30 hari diperoleh hasil (100%)(Nihmaturojaiyah dan Adiana, 2003).

B. Rumusan Masalah

Dengan merujuk, di rumusan gambaran pengelolaan *emergency trolley* di seluruh ruangan yang ada *emergency trolley*, Rumah Sakit Demang Sepulau Raya di gunung sugih, kecamatan lampung tengah kabupaten lampung tengah.

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi gambaran pengelolaan *emergency trolley* di seluruh

ruangan yang ada *emergency trolley* khususnya di rumah sakit Demang Sepulau Raya Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengidentifikasi gambaran pengelolaan *emergency trolley* di rumah sakit demang sepulau raya yang mencakup pada:

- a) kesesuaian nama dan isi obat di *emergency trolley* dengan standar obat *emergency trolley* standar SOP.
- b) Obat *emergency trolley* di simpan pada suhu penyimpanan yang sesuai.
- c) Obat memiliki ED>3 bulan.
- d) Pemeriksaan *emergency trolley* di lakukan sesuai dengan SOP daftar obat keadaan darurat Kemenkes No. HK 01.07.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Meningkatkan pengalaman serta wawasan baru penelitian tentang gambaran pengelolaan dan penyimpanan *emergency Trolley* di rumah sakit Demang Sepulau Raya Di Gunung Sugih Lampung Tengah.

2. Bagi Akademik

Sebagai bahan sumber referensi perpustakaan dan pengetahuan mahasiswa Politeknik kesehatan Tanjungkarang Jurusan Farmasi, tentang gambaran pengelolaan dan penyimpanan *emergency Trolley* di rumah sakit Demang Sepulau Raya Gunung Sugih Lampung Tengah.

3. Bagi RS

Dapat memberikan informasi memperbaiki kualitas rumah sakit dan selalu mengontrol *emergency Trolley* di rumah sakit.

E. Ruang Lingkup

Ruang khusus mengangkat gambaran pengelolaan dan nama obat *emergency trolley* di Rumah Sakit Demang Sepulau Raya Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah.